

***THE INFLUENCE OF AUDIT COMMITTEE CHARACTERISTICS ON  
COMPANY PERFORMANCE***

**PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA  
PERUSAHAAN**

**Animatul Syariati<sup>1</sup>, Eny Purwaningsih<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul  
animatulsyariati@student.esaunggul.ac.id<sup>1</sup>, eny.purwaningsih@esaunggul.ac.id<sup>2</sup>

***ABSTRACT***

*This study aims to analyze the impact of audit committee characteristics on the performance of companies in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021-2023. The characteristics examined include independence, meeting frequency, and audit committee size. The methods used in this research are descriptive statistical analysis and multiple linear regression. The results show that the independence and size of the audit committee have a significant impact on company performance, as measured by Return on Equity (ROE), while meeting frequency does not show a significant effect. These findings emphasize the importance of having an independent audit committee and the appropriate size to improve company performance.*

**Keywords:** *Audit Committee Characteristics, Company Performance, Audit Committee Independence, Meeting Frequency, Audit Committee Size, Return on Equity (ROE).*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana sifat-sifat komite audit mempengaruhi kinerja perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023. Sifat-sifat yang diperiksa meliputi kemandirian, seberapa sering rapat diadakan, dan ukuran komite audit. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian dan ukuran komite audit memiliki dampak besar pada kinerja perusahaan, yang diukur dengan *Return on Equity (ROE)*, sementara frekuensi rapat tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini menekankan pentingnya memiliki komite audit yang independen dan ukuran yang tepat untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

**Kata Kunci:** Karakteristik Komite Audit, Kinerja Perusahaan, Independensi Komite Audit, Frekuensi Rapat, Ukuran Komite Audit, *Return on Equity (ROE)*.

**PENDAHULUAN**

Kegagalan tata kelola perusahaan telah meningkatkan minat untuk mempelajari hubungan antara kinerja perusahaan dan mekanisme manajemennya (Ma *et al.*, 2024). Fakta menunjukkan bahwa memiliki komite audit yang independen, berpengalaman, dan pintar bisa membuat kinerja perusahaan jadi lebih baik. Komite audit yang tidak terikat dengan manajemen perusahaan bisa mengawasi dengan bebas, memastikan laporan keuangan lebih jelas dan dapat dipercaya, memberikan saran yang tepat tentang kebijakan keuangan, pastikan semua

aturan dan cara kerja di dalam perusahaan berjalan dengan lancar dan sesuai rencana. Kalau komite audit mengadakan lebih banyak pertemuan, mereka bisa memantau kinerja perusahaan dengan lebih baik dan cepat bertindak jika ada masalah setelah audit. Penelitian sebelumnya menunjukkan kalau semakin bagus tim auditnya, semakin baik juga cara perusahaan bekerja (Altin, 2024; Benkraiem *et al.*, 2021; Longo *et al.*, 2022).

Komite audit adalah bagian penting dari manajemen perusahaan yang bekerja untuk melindungi kepentingan investor. Di dunia bisnis yang semakin rumit dan berubah-ubah, perusahaan yang punya tata

kelola yang baik diharapkan bisa membuat kinerja dan penilaian jadi lebih baik serta mengurangi biaya (Al-Okaily & Naueihed, 2019; Singhania & Panda, 2024). Dari sudut pandang teori ketergantungan sumber daya, cara perusahaan mengatur tata kelola bisa membuat kinerja dan nilai bisnis jadi lebih baik (Alajmi & Worthington, 2023; Liu & Zhou, 2022). Ekonomi di seluruh dunia dan di tempat-tempat tertentu terus berubah dan tumbuh, dan kompetisinya semakin ketat membuat bisnis perlu memiliki cara mengatur tata kelola yang lebih kuat supaya tetap bisa bersaing dan menjaga kepercayaan dari orang-orang yang terlibat (Chakraborty, 2023; Ma *et al.*, 2024; Siddiqui *et al.*, 2023).

Di dalam cara perusahaan mengatur tata kelola, perlu ada komite audit yang bekerja secara independen untuk memantau kinerja perusahaan. Pengawasan akan lebih baik kalau ada auditor yang berkualitas, yang memastikan informasi keuangan sesuai dengan aturan akuntansi. Auditor luar bisa membantu membuat pengendalian internal lebih efektif dengan bekerja sama dengan fungsi audit internal dan komite audit, sehingga kinerja perusahaan jadi lebih baik (Alkhalailah *et al.*, 2024; B. Hutchinson *et al.*, 2024; Iftikhar *et al.*, 2024).

Komite audit yang sering mengadakan rapat bisa melakukan tugasnya dengan lebih baik. Menurut aturan Otoritas Jasa Keuangan, komite audit harus bertemu setidaknya setiap tiga bulan, atau empat kali dalam setahun. Komite audit yang aktif rapat bisa mendorong pimpinan atau manajemen untuk menyerahkan laporan keuangan tepat waktu. Jadi, Komite audit punya tugas untuk memeriksa laporan keuangan, ini membuat kinerja perusahaan jadi lebih baik (Alsmady, 2022; Hosseinniakani *et al.*, 2024; Nassir Zadeh *et al.*, 2023).

Ukuran komite audit bisa mempengaruhi seberapa baik kinerja perusahaan. Supaya menjalankan tugasnya dengan baik, komite audit perlu

memiliki cukup banyak anggota. Jika sebuah perusahaan memiliki komite audit dengan banyak anggota, mereka bisa memantau dengan lebih efektif. Ini membuat pemilik perusahaan merasa lebih aman dengan laporan keuangan, dan komite audit bisa membantu perusahaan jadi lebih baik (Callaghan, 2022; Suryandani, 2022).

Penelitian ini penting karena membantu kita memahami bagaimana karakteristik komite audit bisa mempengaruhi kinerja perusahaan, terutama di perusahaan makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia. Adanya komite audit efektif, diharapkan kinerja perusahaan jadi lebih baik dan laporan keuangan jadi makin transparan, sehingga investor bisa lebih percaya (Al-Okaily & Naueihed, 2019; Hazzaa *et al.*, 2024). Di Indonesia, industri makanan dan minuman sangat penting untuk ekonomi negara. Jadi, memahami bagaimana karakteristik komite audit bisa mempengaruhi kinerja perusahaan di sektor Ini sangat membantu untuk orang-orang yang ikut serta pihak-pihak yang mengatur. Ini juga membantu mengurangi masalah yang mungkin muncul karena kepemilikan perusahaan yang terpusat di negara berkembang (Alkhalailah *et al.*, 2024; Alsmady, 2022).

Sebagian besar penelitian sebelumnya (Alsmady, 2022; M. Hutchinson & Gul, 2004; Nassir Zadeh *et al.*, 2023) Penelitian biasanya fokus pada bagaimana karakteristik komite audit di negara maju mempengaruhi kinerjanya. Sebelumnya, banyak penelitian yang melihat aspek kualitas daripada angka-angka dalam mengukur kinerja komite audit. Tapi, cuma ada sedikit penelitian yang melihat bagaimana karakteristik komite audit mempengaruhi di negara berkembang, seperti Indonesia. Studi ini membahas penelitian yang dilakukan oleh (Al-Jalahma, 2022) Penelitian ini membahas tentang bagaimana karakteristik komite audit mempengaruhi kinerja perusahaan, dengan contoh dari Bahrain. Penelitian ini menunjukkan kalau kemandirian dan ukuran komite

audit mempengaruhi kinerja perusahaan, tetapi seberapa sering mereka rapat tidak berpengaruh banyak pada perusahaan non-keuangan di Bahrain. Namun, penelitian ini berbeda karena menggunakan sampel dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kemandirian komite audit memengaruhi kinerja perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga ingin mengevaluasi apakah frekuensi rapat komite audit berdampak pada kinerja perusahaan, serta bagaimana ukuran komite audit mempengaruhi kinerja perusahaan di sektor yang sama.

Hipotesis studi adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: Independensi komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.  
 H<sub>2</sub>: Rapat komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.  
 H<sub>3</sub>: Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa seberapa bebasnya komite audit, seberapa sering mereka bertemu, dan berapa banyak orang yang ada di dalamnya bisa mempengaruhi seberapa baik perusahaan bisa menghasilkan uang. Penelitian ini memanfaatkan data yang sudah ada sebelumnya serta pendekatan angka-angka. Variabel pertama yang diteliti adalah seberapa mandiri komite audit, yang diukur dengan melihat berapa banyak anggota komite audit yang independen dengan total jumlah anggota komite audit (Husnah *et al.*, 2023). Seberapa sering komite audit rapat diukur dengan menghitung berapa kali mereka rapat dalam setahun sebagai variabel bebas yang kedua (Al-ahdal & Hashim, 2022). Ukuran komite audit itu seperti menghitung berapa banyak teman yang ada di grup komite audit perusahaan setiap tahun (Al-ahdal &

Hashim, 2022). Kinerja keuangan itu seperti melihat seberapa baik perusahaan menggunakan uangnya. Kita hitung dengan membandingkan berapa banyak uang yang diperoleh setelah membayar pajak dengan total uang yang dimiliki perusahaan (Al-Jalahma, 2022).

Riset ini melihat perusahaan-perusahaan yang membuat makanan dan minuman dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 sampai 2023. Ada laporan keuangan dari 70 perusahaan, jadi total datanya ada 210. Karena tidak bisa memeriksa semuanya, dipilih beberapa perusahaan dengan cara khusus. Kriteria untuk dipilih adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, membuat makanan serta minuman, punya laporan keuangan yang menyeluruh dari 2021-2023, selalu menghasilkan laba bersih, dan memiliki komite audit serta rapat tahunan. Akhirnya, data dari 28 perusahaan selama tiga tahun dikumpulkan, jadi total data yang digunakan ada 84.

Riset ini dimulai dengan melihat data dengan cara sederhana, lalu memeriksa beberapa hal penting seperti apakah data menyebar dengan rata (normal), apakah data tidak terlalu mirip satu sama lain (heteroskedastisitas), apakah data tidak terlalu berhubungan (multikolinearitas), dan apakah data tidak terlalu saling mempengaruhi dari waktu ke waktu (autokorelasi). Setelah itu, dilakukan uji untuk melihat bagaimana variabel-variabel mempengaruhi satu sama lain dengan uji F, uji t, dan melihat seberapa baik modelnya bekerja. Terakhir, riset ini menggunakan analisis regresi berganda untuk membuat model yang menunjukkan hubungan antara variabel-variabel tersebut.

$$ROE = \alpha + \beta_1.IKA + \beta_2.RKA + \beta_3.UKA + \varepsilon$$

Keterangan:

ROE = Kinerja Keuangan (*Return On Equity*)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien Regresi

IKA = Independensi Komite

Audit

RKA = Rapat Komite Audit

UKA = Ukuran Komite Audit  
 $\varepsilon$  = Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi Komite Audit	84	,3333	1,5000	,9196	,2223
Rapat Komite Audit	84	1	12	5,1548	2,4023
Ukuran Komite Audit	84	3	4	3,0952	,2953
ROE	84	,0000	,5664	,1287	,0998
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS (2024).

Berdasarkan tabel di atas, kita bisa melihat gambaran tentang perusahaan-perusahaan di sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2021 hingga 2023, dengan total 104 data yang valid. Hasil ini menunjukkan beberapa karakteristik penting dari perusahaan-perusahaan tersebut.

Untuk Independensi Komite Audit, nilai terendah adalah 0,3333 dan yang tertinggi 1,5000, dengan rata-rata 0,9196 dan standar deviasi 0,2223. Ini artinya, sebagian besar komite audit di perusahaan-perusahaan ini cukup independen.

Frekuensi Rapat Komite Audit bervariasi dari 1 hingga 12 kali setahun, dengan rata-rata sekitar 5 kali rapat per tahun dan standar deviasi 2,4023. Ini berarti, walaupun ada perbedaan jumlah rapat, kebanyakan perusahaan mengadakan rapat sekitar 5 kali setahun.

Ukuran Komite Audit berkisar

antara 3 hingga 4 anggota, dengan rata-rata 3,0952 dan standar deviasi 0,2953. Artinya, mayoritas komite audit di perusahaan-perusahaan ini terdiri dari 3 hingga 4 orang, dengan ukuran yang cukup konsisten.

*Return on Equity (ROE)*, yang menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan dibandingkan dengan ekuitas perusahaan, bervariasi dari 0,0000 hingga 0,5664, dengan rata-rata 0,1287 atau 12,87% dan standar deviasi 0,0998. Ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan ini cukup baik dalam menghasilkan keuntungan.

Secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan yang diteliti memiliki komite audit yang independen, frekuensi rapat yang memadai, ukuran komite yang konsisten, dan profitabilitas yang baik selama periode penelitian, dengan data yang cukup konsisten di antara perusahaan-perusahaan tersebut.

**Tabel 2.** Hasil Uji Asumsi Klasik

No.	Pengujian	Indikator	Hasil	Kesimpulan
1.	Autokorelasi	Durbin-Watson	DW = 1.847	Tidak ada autokorelasi ( $1.721 \leq DW \leq 2.279$ )
2.	Multikolinearitas	Variance Inflation Factor (VIF)	Semua VIF < 10	Tidak ada multikolinearitas
3.	Normalitas	Normal PP Plot, Kolmogorov-Smirnov Test	p-value = 0.672	Data berdistribusi normal

4.	Heteroskedastisitas	Scatter Plot, Rank Spearman	Semua p-value > 0.05	Tidak ada heteroskedastisitas
----	---------------------	-----------------------------	----------------------	-------------------------------

Hasil uji menunjukkan bahwa model yang dipakai sudah bebas dari masalah autokorelasi, karena nilai Durbin-Watson (DW) adalah 1,847, yang berada di antara 1,721 dan 2,279. Artinya, penelitian ini bisa terus dilanjutkan. Selain itu, tidak ada masalah dengan variabel yang saling berhubungan (multikolinearitas), karena nilai VIF untuk semua variabel independen di bawah 10: Independensi Komite Audit 1,045, Rapat Komite Audit 1,043, dan Ukuran Komite Audit 1,003.

Model ini juga memenuhi syarat normalitas, terlihat dari titik-titik yang menyebar di sekitar garis lurus pada

grafik Normal PP Plot. Uji heteroskedastisitas menggunakan Scatter Plot juga menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola khusus dan tersebar di sekitar angka 0 pada sumbu y, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai p sebesar 0,672, yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti data berdistribusi normal. Selain itu, uji heteroskedastisitas menggunakan Rank Spearman menunjukkan nilai p untuk semua variabel independen di atas 0,05: Independensi Komite Audit 0,506, Rapat Komite Audit 0,411, dan Ukuran Komite Audit 0,477. Ini berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model ini.

**Tabel 3.** Hasil Uji Parsial (t)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,039	,119		,330	,743
Independensi Komite Audit	-,137	,047	-,304	-2,911	,005
Rapat Komite Audit	-,003	,004	-,071	-,680	,498
Ukuran Komite Audit	,074	,035	,220	2,152	,034

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel yang ada, ini adalah kesimpulannya:

**Independensi Komite Audit:** Nilai signifikansi 0,005, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa jika komite audit lebih independen, maka ROE perusahaan akan berkurang sedikit, yaitu sebesar 0,304 untuk setiap peningkatan satu satuan dalam independensi.

**Rapat Komite Audit:** Dengan nilai signifikansi 0,495, yang lebih besar dari 0,05, ini berarti bahwa seberapa sering komite audit rapat tidak terlalu berpengaruh pada ROE perusahaan. Bahkan, setiap kali rapat ditambah, ROE justru turun sedikit, sebesar 0,071.

**Ukuran Komite Audit:** Nilai signifikansi 0,034, yang kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa semakin

besar ukuran komite audit, ROE perusahaan bisa meningkat sebesar 0,220 untuk setiap tambahan satu anggota komite.

Jadi, hasil tersebut menunjukkan bahwa independensi dan ukuran komite audit sangat mempengaruhi ROE, sementara jumlah rapat tidak begitu berpengaruh.

### Diskusi

Penelitian ini menjelaskan betapa pentingnya komite audit yang mandiri dan memiliki ukuran yang tepat untuk membantu perusahaan menjadi lebih efisien. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa komite audit yang mandiri bisa mengawasi perusahaan

dengan lebih bebas dan adil. Ini membuat laporan keuangan perusahaan lebih bagus dan membuat investor lebih percaya. Selain itu, ukuran komite audit yang tepat bisa membawa keahlian dan pandangan yang bervariasi, agar keputusan yang diambil bisa lebih baik dan pengawasannya jadi lebih efektif.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa seberapa sering komite audit mengadakan rapat kadang kadang mempengaruhi kinerja perusahaan. Ini berarti hanya menambah jumlah rapat saja tidak cukup untuk membuat pengawasan lebih efektif kalau rapatnya tidak berkualitas. Oleh karena itu, perusahaan harus memastikan bahwa rapat komite audit tidak hanya sering diadakan, tetapi juga berkualitas tinggi dan fokus pada hal-hal penting yang bisa mempengaruhi kinerja perusahaan.

Untuk ke depannya, diperlukan penelitian lebih tambahan untuk mempelajari Aspek-aspek lain yang mungkin bisa mempengaruhi performa perusahaan, seperti keahlian anggota komite audit dan bagaimana mereka bekerja sama dalam rapat. Penelitian ini juga hanya dilakukan di sektor makanan dan minuman di Indonesia, jadi hasilnya mungkin tidak bisa diterapkan di sektor atau negara lain. Penelitian selanjutnya bisa memperluas jangkauannya dengan menyertakan berbagai sektor industri dan negara Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fungsi komite audit dalam mengelola perusahaan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menemukan bahwa cara kerja kelompok yang disebut komite audit, terutama seberapa mandiri dan besar kelompok ini, memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan makanan dan minuman di Indonesia selama tahun 2021-2023. Jika ukuran komite audit sesuai dan mereka cukup mandiri dari manajemen, perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya, yang diukur melalui *Return on Equity (ROE)*.

Namun, seberapa sering mereka mengadakan rapat tidak terlalu berpengaruh. Jadi, yang lebih penting bukanlah frekuensi rapat, tetapi kualitas rapat tersebut.

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang harus diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya mencakup perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, Sehingga hasilnya mungkin tidak cocok untuk diterapkan di sektor lain atau perusahaan yang tidak terdaftar. Kedua, penelitian ini hanya menitikberatkan tentang karakteristik komite audit, tanpa mempertimbangkan faktor lain seperti kompetensi anggota komite atau dinamika kerja sama di dalam komite yang mungkin juga memengaruhi kinerja perusahaan.

Penelitian ini memberikan pelajaran penting bagi manajer perusahaan makanan dan minuman. Mereka harus memastikan bahwa komite audit tidak terlalu dekat dengan manajemen perusahaan, agar komite dapat bekerja dengan jujur dan efektif dalam mengawasi perusahaan. Selain itu, komite audit harus memiliki anggota yang memiliki berbagai keahlian, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang baik. Meskipun frekuensi rapat tidak perlu tinggi, manajer harus memastikan bahwa setiap rapat yang diadakan berkualitas tinggi dan fokus pada isu-isu penting yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya bagi perusahaan makanan dan minuman untuk memastikan bahwa tim audit tidak terlalu dekat dengan pihak manajemen perusahaan, sehingga tim tersebut dapat bekerja dengan jujur dan efektif dalam melakukan pengawasan. Selain itu, tim audit perlu memiliki anggota yang kompeten di berbagai bidang agar dapat membuat keputusan yang tepat. Meskipun frekuensi rapat tidak harus sering, pimpinan perusahaan harus memastikan bahwa setiap rapat yang diadakan berkualitas dan fokus pada hal-hal penting yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ahdal, W. M., & Hashim, H. A. (2022). Impact Of Audit Committee Characteristics And External Audit Quality On Firm Performance: Evidence From India. *Corporate Governance: The International Journal Of Business In Society*, 22(2), 424–445. <https://doi.org/10.1108/CG-09-2020-0420>
- Al-Jalahma, A. (2022). Impact Of Audit Committee Characteristics On Firm Performance: Evidence From Bahrain. *Problems And Perspectives In Management*, 20(1), 247–261. [https://doi.org/10.21511/Ppm.20\(1\).2022.21](https://doi.org/10.21511/Ppm.20(1).2022.21)
- Al-Okaily, J., & Naueihed, S. (2019). Audit Committee Effectiveness And Family Firms: Impact On Performance. *Management Decision*, 58(6), 1021–1034. <https://doi.org/10.1108/MD-04-2018-0422>
- Alajmi, A., & Worthington, A. C. (2023). Corporate Governance In Kuwait: Joining The Dots Between Regulatory Reform, Organisational Change In Boards And Audit Committees And Firm Market And Accounting Performance. *Journal Of Financial Reporting And Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-04-2022-0133>
- Alkhalaileh, R., Alshurafat, H., Ananzeh, H., & Al Amosh, H. (2024). The Impact Of External Auditors With Forensic Accounting Competencies On Auditee Firm Performance. *Heliyon*, 10(11), E32099. <https://doi.org/10.1016/J.Heliyon.2024.E32099>
- Almoneef, A., & Prasad Samontaray, D. (2019). Corporate Governance And Firm Performance In The Saudi Banking Industry. *Banks And Bank Systems*, 14(1), 147–158. [https://doi.org/10.21511/Bbs.14\(1\).2019.13](https://doi.org/10.21511/Bbs.14(1).2019.13)
- Alsmady, A. A. (2022). Quality Of Financial Reporting, External Audit, Earnings Power And Companies Performance: The Case Of Gulf Corporate Council Countries. *Research In Globalization*, 5, 100093. <https://doi.org/10.1016/J.Resglo.2022.100093>
- Altin, M. (2024). Audit Committee Characteristics And Firm Performance: A Cross-Country Meta-Analysis. *Management Decision*, 62(5), 1687–1719. <https://doi.org/10.1108/MD-04-2023-0511>
- Anzelya, Y., & Kurniawati. (2020). Pengaruh Komite Audit, Internal Audit, Dan Eksternal Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Insan Akuntan*, 5(1), 99–112.
- Ardianto, C. N. (2023). NILAI PERUSAHAAN : PENGARUH PROFITABILITAS DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 1087–1106. <https://doi.org/10.31955/Mea.V7i2.3118>
- Ashari, S., & Krismiaji, K. (2020). Audit Committee Characteristics And Financial Performance: Indonesian Evidence. *EQUITY*, 22(2), 139–152. <https://doi.org/10.34209/Equ.V22i2.1326>
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. (2020). *Principles of Corporate Finance*. McGraw-Hill Education.
- Benkraiem, R., Uyar, A., Kilic, M., & Schneider, F. (2021). Ethical Behavior, Auditing Strength, And Tax Evasion: A Worldwide Perspective. *Journal Of International Accounting, Auditing And Taxation*, 43, 100380. <https://doi.org/10.1016/J.Intaccudtax.2021.100380>
- Berglöf, E., Kunov, A., Shvets, J., & Yuaeva, K. (2019). Accounting For Growth. *The New Political Economy Of Russia*, 22(1), 45–66. <https://doi.org/10.7551/Mitpress/5007.003.0003>
- Callaghan, C. W. (2022). Growth Accounting, Development Accounting

- And Cross-Country Growth Regressions: A Conceptual Review Essay. *The Journal For Transdisciplinary Research In Southern Africa*, 18(1). <https://doi.org/10.4102/Td.V18i1.1051>
- Chakraborty, I. (2023). Uncovering Heterogeneity In The Relationship Between Competition, Corporate Governance And Firm Performance Using Quantile Regression On Indian Data. *Asia And The Global Economy*, 3(2), 100066. <https://doi.org/10.1016/J.Aglome.2023.100066>
- Chaudhry, N. I., Roomi, M. A., & Aftab, I. (2020). Impact Of Expertise Of Audit Committee Chair And Nomination Committee Chair On Financial Performance Of Firm. *Corporate Governance: The International Journal Of Business In Society*, 20(4), 621–638. <https://doi.org/10.1108/CG-01-2020-0017>
- Dakhlallah, M. M. (2020). Audit Committee And Tobin's Q As A Measure Of Firm Performance Among Jordanian Companies. *Journal Of Advanced Research In Dynamical And Control Systems*, 12(1), 28–41. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I1/20201005>
- Deloitte's Center For Board Effectiveness. (2023). *Audit Committee Practices Report: Priorities And Committee Composition*. January, 73.
- Fariha, R., Hossain, M. M., & Ghosh, R. (2022). Board Characteristics, Audit Committee Attributes And Firm Performance: Empirical Evidence From Emerging Economy. *Asian Journal Of Accounting Research*, 7(1), 84–96. <https://doi.org/10.1108/AJAR-11-2020-0115>
- Firmansyah, A., Arham, A., Qadri, R. A., Wibowo, P., Irawan, F., Kustiani, N. A., Wijaya, S., Andriani, A. F., Arfiansyah, Z., Kurniawati, L., Mabur, A., Dinarjito, A., Kusumawati, R., & Mahrus, M. L. (2022). Political Connections, Investment Opportunity Sets, Tax Avoidance: Does Corporate Social Responsibility Disclosure In Indonesia Have A Role? *Heliyon*, 8(8), E10155. <https://doi.org/10.1016/J.Heliyon.2022.E10155>
- Hazzaa, O. T., Abdullah, D. F., & Sadaa, A. M. (2024). Influence Of CEO Characteristics And Audit Committee On Financial Performance: Evidence From Iraq. *Journal Of Open Innovation: Technology, Market, And Complexity*, 10(2), 100290. <https://doi.org/10.1016/J.Joitmc.2024.100290>
- Hosseinnikani, M., Overland, C., & Samani, N. (2024). Do Key Audit Matters Matter? Correspondence Between Auditor And Management Disclosures And The Role Of Audit Committees. *Journal Of International Accounting, Auditing And Taxation*, 55, 100617. <https://doi.org/10.1016/J.Intaccudtax.2024.100617>
- Husnah, H., Aryati, A., Ramlawati, R., & Fahlevi, M. (2023). The Relationship Between Corporate Governance And Firm Performance: An Empirical Analysis Of Indonesian Companies. *Journal Of Economics And Business Letters*, 3(3), 49–52. <https://doi.org/10.55942/JebL.V3i3.224>
- Hutchinson, B., Dekker, S., & Rae, A. (2024). Audit Masquerade: How Audits Provide Comfort Rather Than Treatment For Serious Safety Problems. *Safety Science*, 169, 106348. <https://doi.org/10.1016/J.Ssci.2023.106348>
- Hutchinson, M., & Gul, F. A. (2004). Investment Opportunity Set, Corporate Governance Practices And Firm Performance. *Journal Of Corporate Finance*, 10(4), 595–614. [1683](https://doi.org/10.1016/S0929-</a></p>
</div>
<div data-bbox=)



- 1199(03)00022-1
- Iftikhar, K., Bagh, T., & Khan, M. A. (2024). The Role Of Corporate Governance In The Nexus Between Litigation Risk And Corporate Innovation. *Borsa Istanbul Review*, 24(4), 732–746. <https://doi.org/10.1016/J.Bir.2024.04.005>
- Jati Wibawaningsih, E., & Primta Surbakti, L. (2020). Audit Committee, Financial Condition, And Firm Performance: Empirical Evidence From Indonesia. *Journal Of Accounting And Finance Management*, 1(5), 242–249. <https://doi.org/10.38035/Jafm.V1i.2.29>
- Jensen Dan Meckling. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost And Ownership Structure. *Financial Economics* 3, 3, 305–360.
- Khairani, S.-. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 47–64. <https://doi.org/10.33369/J.Akuntansi.9.1.47-64>
- Klein, A. (2002). Audit Committee, Board Of Director Characteristics, And Earnings Management. *Journal Of Accounting And Economics*, 33(3), 375–400. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(02\)00059-9](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(02)00059-9)
- Liu, Z., & Zhou, S. (2022). Political Favoritism Towards Resource Allocation: Evidence Of Grants By Natural Science Foundation In China. *Emerging Markets Review*, 51, 100866. <https://doi.org/10.1016/J.Ememar.2021.100866>
- Livne, G., Tsipouridou, M., & Wood, A. (2023). Do Audit Committees And Auditors Coordinate Effort? Evidence From Risk Areas, Materiality And Meetings. *The Accounting Review*, 1–24. <https://doi.org/10.2308/TAR-2020-0441>
- Longo, S., Parbonetti, A., & Pugliese, A. (2022). Investors' Expectations Around Quantitative Easing: Does Liquidity Injection Affect European Banks Equally? *Journal Of Management And Governance*, 26(3), 957–996. <https://doi.org/10.1007/S10997-021-09579-5>
- Ma, Y., Binti A. Rahim, N. S., Bt Panatik, S. A., & Li, R. (2024). Corporate Governance, Technological Innovation, And Corporate Performance: Evidence From China. *Heliyon*, 10(11), E31459. <https://doi.org/10.1016/J.Heliyon.2024.E31459>
- Mkadmi, J. E., & Ben Ali, W. (2024). How Does Tax Avoidance Affect Corporate Social Responsibility And Financial Ratio In Emerging Economies? *Journal Of Economic Criminology*, 5, 100070. <https://doi.org/10.1016/J.Jeconc.2024.100070>
- Nassir Zadeh, F., Askarany, D., Shirzad, A., & Faghani, M. (2023). Audit Committee Features And Earnings Management. *Heliyon*, 9(10), E20825. <https://doi.org/10.1016/J.Heliyon.2023.E20825>
- Putri, M., Fakhruddin, I., & Firdaus. (2023). APAKAH DEWAN KOMISARIS DAN DEWAN DIREKSI MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE INDONESIA? *Journal Of Sharia Financial Management*, 4(1), 18–33.
- Ramang, G. D. P., Tumbel, T. M., & Rogahang, J. J. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indonesia Prima Property Tbk Jakarta Pusat. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(3), 122–130.
- Siddiqui, F., Yusheng, K., & Tajeddini, K. (2023). The Role Of Corporate

- Governance And Reputation In The Disclosure Of Corporate Social Responsibility And Firm Performance. *Heliyon*, 9(5), E16055.  
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.E16055>
- Singhania, A. K., & Panda, N. M. (2024). Does An Effective Audit Committee Influence Firm Performance? –The Moderation Role Of Knowledge Intensity. *Corporate Governance: The International Journal Of Business In Society*, 24(4), 764–779.  
<https://doi.org/10.1108/CG-03-2023-0123>
- Suryandani, W. (2022). PENGARUH KOMITE AUDIT, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020). *Journal Of Global Business And Management Review*, 4(1), 109.  
<https://doi.org/10.37253/jgbmr.v4i1.6693>
- Tian, G. Y., & Twite, G. (2011). Corporate Governance, External Market Discipline And Firm Productivity. *Journal Of Corporate Finance*, 17(3), 403–417.  
<https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2010.12.004>
- Tricker, B. (2019). *Corporate Governance: Principles, Policies, and Practices*. Oxford University Press.
- Yameen, M., Farhan, N. H., & Tabash, M. I. (2019). The Impact Of Corporate Governance Practices On Firm's Performance: An Empirical Evidence From Indian Tourism Sector. *Journal Of International Studies*, 12(1), 208–228.  
<https://doi.org/10.14254/2071-8330.2019/12-1/14>